Copyright © the author(s)

Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidayyah

Suhartina [1]
Syarifah Halifah [2]
Alfina Fikra Frazila[3]
[123] IAIN Pare-pare, Indonesia

[1] suhartina@iainpare.ac.id
[2]syarifahhalifah@iainpare.ac.id
[3]alfinafikrafrazila@iainpare.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan proses pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Parepare, dan 2) mendeskripsikan kelayakan buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Ujung Lare untuk uji terbatas dan siswa kelas VI MI DDI Almustakim untuk uji skala luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter meliputi: 1) analisis, 2) perancangan produk awal, 3) pengembangan produk, 4) implementasi, dan 5) evaluasi. Kelayakan buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan validasi media dan materi sebesar 96%, validasi karakter sebesar 88%, validasi bahasa Indonesia sebesar 98,4%, validasi bahasa Bugis sebesar 100%, dan validasi bahasa Arab sebesar 60%; validasi bahasa Arab dilaksanakan dua kali dan mencapai 100% pada validasi kedua. Hasil uji coba skala terbatas menunjukkan rata-rata persentase sebesar 92,4%, dengan tanggapan guru terkait kelayakan menunjukkan rata-rata persentase sebesar 96%. Hasil uji coba skala luas menunjukkan rata-rata persentase sebesar 94,57%, dengan pengukuran pemahaman siswa terkait karakter dan ketertarikan membaca mencapai rata-rata 99,1%, serta tanggapan guru pada uji coba skala luas menunjukkan rata-rata persentase sebesar 96%. Meskipun buku cerita telah dikembangkan dan dinilai cukup layak, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan perluasan koleksi buku cerita bergambar berbasis karakter. Variasi dalam cerita dan karakter dapat membantu memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan karakter yang beragam.

Kata Kunci: *Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar/ madrasah ibtidayyah. Sama halnya dengan di tingkat SMP, SMA, dan perguruan tinggi, keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa mencakup keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Dalam mengajarkan materi membaca, guru harus menggunakan bahan pendukung yang menarik agar siswa tertarik membaca. Salah satu bahan yang efektif adalah buku cerita bergambar, terutama yang berbasis pendidikan karakter(Purwani, 2020).

Hasil observasi menunjukkan masih terbatasnya bahan bacaan yang menarik dan relevan terkait pendidikan karakter untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Di sisi lain, anak-anak di tingkat MI sedang dalam tahap perkembangan sosial dan emosional yang penting, sehingga karakteristik seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati menjadi fokus utama dalam pendidikan mereka. Oleh karena itu, pengembangan bahan bacaan yang mendidik dan menarik sangat diperlukan untuk mendukung pembentukan karakter positif pada siswa MI.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya bahan bacaan dalam membentuk karakter anak (Hafizah et al., 2022; Hsiao & Shih, 2016; Latuconsina et al., 2022). Penelitian oleh Hafizah. (2022) menegaskan bahwa pembelajaran sastra anak di sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak. Guru harus memahami subjek belajar, bahan ajar, dan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Penelitian lain oleh Hsiao & Shih (2015) juga menunjukkan bahwa bacaan dapat memengaruhi perilaku anak, meskipun penelitian tersebut dilakukan pada anak usia dini. Hasil-hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan bahan bacaan yang efektif dalam membentuk karakter anak. Sementar itu, dalam rangka memperkuat pendidikan karakter melalui bahan bacaan sastra anak, penelitian oleh Susi Hardila Latuconsina, Aria Bayu Setiaji, dan Enggal Mursalin menunjukkan bahwa sastra anak yang disesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual sangat penting. Sastra anak yang tepat dapat menanamkan nilai-nilai seperti moralitas, kemandirian, kerja keras, toleransi, rasa ingin tahu, kedisiplinan, kepedulian, dan perjuangan.

Meskipun penelitian-penelitian ini menunjukkan dampak positif buku cerita bergambar terhadap pembentukan karakter anak, terdapat beberapa keterbatasan. Penelitian Hafizah dkk. hanya berfokus pada karakter tanggung jawab, sementara penelitian Hsiao & Shih hanya melibatkan anak usia dini. Belum ada penelitian yang secara khusus mengembangkan dan menguji buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter untuk siswa MI dengan fokus pada pencegahan radikalisme, karakter pantang menyerah, dan kerja sama. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang mengembangkan bahan bacaan dengan fokus pada berbagai aspek karakter yang relevan untuk siswa MI.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter yang tidak hanya layak secara materi dan media, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter siswa MI. Tujuan khusus penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan proses pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Parepare, dan 2) mendeskripsikan kelayakan buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan fokus pada pencegahan radikalisme, karakter pantang menyerah, dan kerja sama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan bahan bacaan yang tidak hanya menarik, tetapi juga mendidik.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kebajikan dan teori perkembangan anak Piaget. Teori kebajikan berfokus pada pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai moral dan etika (Ruslan, 2022). Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, pendekatan ini dapat berpusat pada pembentukan karakter yang baik dan

pemahaman nilai-nilai Islam. Menurut Piaget (2005), perkembangan anak digolongkan ke dalam empat tahapan, yaitu: 1) Tahap sensorimotor (0-2 tahun), 2) Tahap pra-operasional (2-7 tahun), 3) Tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan 4) Tahap operasional formal (11-12 tahun). Erikson juga memberikan kontribusi penting dengan teori perkembangan psikososialnya, yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan budaya mempengaruhi perkembangan anak melalui berbagai kebiasaan, struktur keluarga, dan kelompok sosial (Krismawati, 2018). Dalam teori ini, pendidikan (edukatif) dapat memengaruhi perilaku seseorang. Kombinasi dari teori-teori ini memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter yang efektif untuk siswa MI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan bahan bacaan yang tidak hanya menarik, tetapi juga mendidik dan mampu membentuk karakter siswa MI.

Metode

Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Desain penelitian ini dipilih karena sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pengembangan dan validasi buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Ujung Lare dan siswa kelas VI MI DDI Almustakim, serta guru-guru mereka. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner. Instrumen pengumpulan data dikembangkan dan divalidasi oleh ahli materi, ahli media pembelajaran, dan ahli pendidikan karakter. Tahap analisis melibatkan identifikasi kebutuhan dan masalah dalam pembelajaran karakter melalui observasi dan wawancara. Tahap desain meliputi perancangan konten, ilustrasi, dan struktur buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter. Pengembangan dilakukan dengan pembuatan buku cerita berdasarkan desain dan divalidasi oleh para ahli. Implementasi melibatkan uji coba produk pada siswa dan guru untuk menilai efektivitas dan penerimaan, diikuti oleh evaluasi hasil uji coba untuk melakukan revisi dan perbaikan produk sebelum diproduksi massal.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Validitas produk diuji melalui beberapa langkah: uji validitas ahli materi dan media pembelajaran untuk menilai kesesuaian dan kualitas buku cerita, uji validitas karakter untuk menilai sejauh mana buku cerita mampu mengembangkan karakter siswa, serta uji validitas bahasa yang melibatkan ahli bahasa Indonesia, Bugis, dan Arab untuk menilai keakuratan dan kesesuaian penggunaan bahasa. Pengukuran kevalidan produk dilakukan dengan skala likert untuk memperoleh data kuantitatif yang dianalisis secara statistik. Selain itu, data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang penerimaan dan efektivitas buku cerita bergambar dalam pengembangan karakter siswa. Hasil validasi dan uji coba digunakan untuk revisi dan perbaikan produk sebelum diproduksi dan digunakan secara luas.

Hasil

Proses pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter

Proses pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter dilakukan melalui lima tahap sesuai model ADDIE: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.* Tahap analisis melibatkan identifikasi potensi dan masalah di Madrasah Ibtidaiyah. Observasi menunjukkan bahwa perpustakaan di MI Kampung Baru kekurangan buku yang sesuai untuk usia anak-anak, dan pendidikan karakter sangat ditekankan dalam pembelajaran. Guru menyampaikan kebutuhan akan buku cerita bergambar berbasis karakter yang dapat digunakan untuk berbagai mata pelajaran. Desain produk melibatkan pembuatan papan cerita (storyboard) yang berisi isi cerita per halaman menggunakan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Arab. Desain ini mempertimbangkan kebutuhan karakter yang ingin dikembangkan, seperti kerja keras, religiusitas, dan kerja sama.

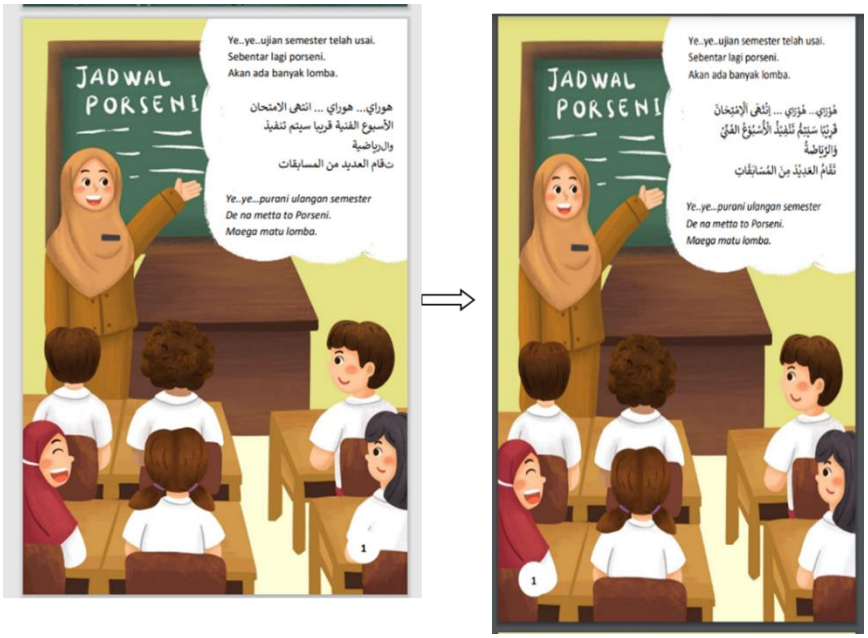
Pengembangan produk dilakukan dengan membuat draft buku cerita bergambar dan bekerja sama dengan ilustrator. Validasi oleh ahli materi dan media, ahli karakter, dan ahli bahasa dilakukan untuk memastikan produk sesuai standar. Beberapa revisi dilakukan berdasarkan hasil validasi, seperti penambahan kode penjenjangan pada sampul buku dan penyesuaian gambar agar sesuai dengan teks. Berikut adalah beberapa gambar yang menggambarkan revisi produk:



Gambar 1. Revisi kode penjenjangan



Gambar 2. Menghilangkan kumis pada karakter ayah untuk menghindari olok-olokan.



Gambar 3. Revisi bahasa Arab (dari tidak memiliki harakat menjadi memiliki)

Setelah buku dinyatakan valid, maka dilanjutkan ke tahap implementasi. Tahap ini dibagi menjadi du tahap yakni uji coba skala kecil dan skala luas. Uji coba skala kecil dan skala luas dilakukan untuk menguji kelayakan produk. Uji coba skala kecil pada siswa kelas IV MI DDI Ujung Lare menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dengan buku cerita bergambar ini. Berikut hasil uji coba skala kecil:. Hasil uji coba skala kecil menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan kualitas buku cerita bergambar berada pada rentang sangat baik.

Tabel 1. Hasil Uji Coba Produk pada Skala Kecil

No.	Nama Siswa	Jumlah	Persentase
1	AN	21	84%
2	FR	23	92 %
3	DI	22	88 %
4	YR	25	100 %
5	KL	23	92 %
6	SS	25	100 %
7	ND	23	92 %
8	AF	22	88%
9	SA	24	96%
			92, 4%

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan adalah 92,4 %. Hasil tanggapan guru menunjukkan bahwa konsep materi, kemampuan buku dalam melatih karakter, desain buku, dan isi buku dianggap sangat valid dengan rata-rata kevalidan 96%. Uji coba skala luas juga menunjukkan hasil positif dengan rata-rata persentase 94,57% dan pemahaman siswa terkait karakter dan minat membaca mencapai 99,1%. Hasil uji skala luas dijabarkan sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Uji Coba Produk pada Skala Luas

Tabel 2. Hasil Uji Coba Produk pada Skala Kecil

No.	Nama Siswa	Jumlah	Persentase
1	Jh	22	88%
2	AM	25	100 %
3	EF	25	100 %
4	AH	23	92 %
5	AF	23	92 %
6	MI	23	92 %
7	Sy	22	88 %
8	Sr	25	100%
9	Rk	25	100%
10	NAD	24	96%
11	NO	22	88%
12	Ab	24	96%
13	HF	25	100%
14	MI	23	92%
	Rata-rata		94,57

Hasil presentase menunjukkan bahwa rata-rata penilaian buku cerita bergambar adalah 94,57 %. Setelah tahap implementasi, dilanjutkan ke tahap evaluasi. Tahap evaluasi melibatkan analisis data dari hasil uji coba skala kecil dan luas, serta validasi dari ahli. Validasi ahli menunjukkan bahwa buku ini sangat valid dengan persentase kevalidan 96% untuk media dan materi, 88% untuk karakter, 98,4% untuk bahasa Indonesia, dan 100% untuk bahasa Bugis. Validasi bahasa Arab dilakukan dua kali dan mencapai 100%.

Kelayakan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah

Kelayakan buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Parepare diukur dari hasil validasi ahli, tanggapan guru, dan tanggapan siswa setelah produk diuji cobakan. Validasi ahli penting dilakukan oleh ahli materi, ahli karakter, dan ahli bahasa. Ahli karakter memainkan peran penting dalam memastikan kelayakan buku cerita bergambar dari sudut pandang pengembangan karakter.

Ahli materi membantu memastikan bahwa konten buku cerita akurat, informatif, dan sesuai dengan tujuan edukasinya. Mereka mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan fakta atau konsep yang mungkin ada dalam cerita. Validasi ahli karakter memastikan bahwa karakter dalam buku cerita memiliki kedalaman, kohesi, dan relevansi yang sesuai dengan target pembaca. Kualitas karakter dan perkembangan yang baik dalam buku cerita membantu pembaca dalam memahami dan meresapi pesan cerita dengan lebih baik. Pada hasil validasi ahli karakter ditemukan fakta bahwa buku cerita bergambar ada penggambaran tokoh yang mengandung unsur negatif yang memengaruhi psikologi anak. Validator merekomendasikan untuk mengubah gambar tersebut agar lebih ramah anak.

Peran ahli bahasa dalam validasi buku cerita bergambar tidak boleh diabaikan. Ahli bahasa memastikan bahwa teks dalam buku cerita berkualitas tinggi dari segi bahasa, tanpa kesalahan tata bahasa, ejaan, atau sintaksis. Mereka memastikan bahwa bahasa yang digunakan sesuai dengan target usia dan pemahaman pembaca.

Data validasi produk pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter dibagi menjadi tiga tahap. Data pertama diambil dari hasil penilaian terhadap produk pengembangan yang dilakukan oleh dosen bahasa Indonesia sebagai ahli materi. Tahap kedua data diperoleh dari hasil penilaian terhadap produk pengembangan yang dilakukan oleh dosen Psikologi sebagai ahli karakter. Tahap ketiga diperoleh dari hasil penilaian terhadap produk pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter yang dilakukan oleh ahli pembelajaran/guru MI Kampung Baru.

Hasil validasi ahli materi dan media menunjukkan persentase kevalidan di angka 96%. Validasi ahli karakter menunjukkan persentase 88% dan validasi ahli bahasa Indonesia menunjukkan persentase 98,4%. Validasi ahli bahasa Bugis menunjukkan persentase 100%. Validasi bahasa Arab, setelah dilaksanakan dua kali, mencapai persentase 100%. Berdasarkan hasil tersebut, buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter dinyatakan layak untuk digunakan dan diproduksi secara massal.

Dengan validasi yang kuat dan respons positif dari pengguna, buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter ini tidak hanya relevan untuk konteks lokal di Parepare, tetapi juga memiliki potensi untuk diterapkan di berbagai konteks budaya dan pendidikan di seluruh dunia. Pendekatan inovatif ini dalam pendidikan karakter dapat diadaptasi oleh pendidik di berbagai negara, memberikan kontribusi yang berarti dalam literatur pendidikan karakter global.

Pembahasan

Proses Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter

Pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter dilakukan melalui model ADDIE, yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Apriliani & Radia, 2020) yang mengungkapkan bahwa media yang variatif dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa. Penggunaan berbagai media, termasuk buku cerita bergambar, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Pada tahap analisis, ditemukan bahwa Madrasah Ibtidaiyah kekurangan buku-buku yang sesuai dengan jenjang siswa dan bahwa pendidikan karakter sangat ditekankan dalam pembelajaran. Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara dengan guru, yang menunjukkan kebutuhan akan buku cerita bergambar berbasis karakter. Desain produk dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan ini, menggunakan papan cerita untuk memastikan penulis tetap fokus pada cerita yang akan dikembangkan(Sinta & Hariani, 2016)

Pengembangan produk melibatkan kerja sama dengan ilustrator untuk mendesain buku cerita bergambar yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Produk ini kemudian divalidasi oleh ahli materi, media pembelajaran, ahli karakter, dan ahli bahasa. Validasi ahli penting untuk mencegah kesalahan materi, kekurangan materi, dan antisipasi situasi saat uji coba lapangan (Syahnaz et al., 2020). Hasil validasi kuantitatif menunjukkan bahwa validasi media dan materi mencapai 96%, validasi karakter 88%, validasi bahasa Indonesia 98,4%, dan validasi bahasa Bugis 100%. Validasi bahasa Arab dilakukan dua kali, dengan hasil akhir mencapai 100%. Ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berada pada rentang sangat valid dan tidak perlu revisi lebih lanjut.

Pada aspek kualitatif, validator media dan materi memberikan masukan terkait penggunaan kode penjenjangan yang perlu dicantumkan di sampul buku (BSKAP & BSKAP, 2022). Buku cerita yang layak baca harus menggunakan kode tersebut (Roncancio R, Ginna & Sáenz G, 2016). Validator juga menekankan pentingnya gambar yang bersinergi dengan isi cerita, membantu anak memahami isi teks (Kurniati et al., 2021). Validator karakter merekomendasikan revisi pada gambar yang dapat memicu hal negatif pada anak, memastikan gambar lebih ramah anak dan tidak membingungkan.

Setelah tahap validasi, dilakukan revisi sesuai masukan dari para ahli. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini melibatkan revisi sebelum uji coba skala kecil dan luas. Uji coba skala kecil dilakukan pada siswa MI DDI Ujung Lare dengan hasil rata-rata 92,4%, dan tanggapan guru menunjukkan rata-rata kevalidan 96%. Uji coba skala luas menunjukkan rata-rata persentase 94,57%, dengan pemahaman siswa terkait karakter dan minat membaca mencapai 99,1%.

Kelayakan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah

Kelayakan buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Parepare diukur dari hasil validasi ahli, tanggapan guru, dan tanggapan siswa setelah produk diuji cobakan. Validasi ahli dilakukan oleh ahli materi, ahli karakter, dan ahli bahasa. Ahli materi memastikan bahwa konten buku cerita akurat, informatif, dan sesuai dengan tujuan edukasinya. Mereka juga membantu mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan fakta atau konsep dalam cerita, memastikan bahwa buku cerita memberikan informasi yang benar dan sesuai dengan tingkat pemahaman target pembaca.

Validasi ahli karakter dilakukan oleh psikolog yang memahami psikologi dan perkembangan karakter dalam cerita. Validasi oleh ahli karakter membantu memastikan bahwa karakter dalam buku cerita memiliki kedalaman, kohesi, dan relevansi yang sesuai dengan target pembaca. Penggambaran tokoh yang mencerminkan/memicu perilaku negatif dapat memengaruhi perkembangan moral dan etika anak, serta cara mereka memandang dunia (Wijayanti & Uswatun, 2019). Oleh karena itu, dilakukan revisi terkait penggambaran karakter tokoh dalam cerita.

Peran ahli bahasa dalam validasi buku cerita bergambar juga penting. Ahli bahasa memastikan bahwa teks dalam buku cerita berkualitas tinggi dari segi bahasa, tanpa kesalahan tata bahasa, ejaan, atau sintaksis. Mereka memastikan bahwa bahasa yang digunakan sesuai dengan target usia dan pemahaman pembaca, sehingga buku cerita dapat dengan mudah dimengerti dan dinikmati. Kelayakan bahasa yang baik adalah faktor penting dalam membuat buku cerita bergambar yang menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada pembaca.

Teori kebajikan yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai moral dan etika (Ruslan, 2022). Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, pendekatan ini berpusat pada pembentukan karakter yang baik dan pemahaman nilai-nilai Islam. Teori perkembangan anak Piaget (2005) mengklasifikasikan perkembangan anak ke dalam empat tahapan, yakni tahapan sensor motor (0-2 tahun), tahap pra-operasional (2-7 tahun), tahap operasional (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11-12 tahun)(Ekawati, 2019). Buku cerita ini ditujukan untuk anak-anak pada tahap operasional, di mana mereka mulai memahami logika, berpikir argumentatif, dan memecahkan masalah. Teori perkembangan psikososial Erikson juga relevan, karena menjelaskan bahwa pendidikan dan budaya dapat memengaruhi perkembangan daya ego anak dan membantu mereka menerima berbagai peran serta tanggung jawab sosial (Ayun, 2016)

Dengan validasi yang kuat dan respons positif dari pengguna, buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter ini tidak hanya relevan untuk konteks lokal di Parepare, tetapi juga memiliki potensi untuk diterapkan di berbagai konteks budaya dan pendidikan di seluruh dunia. Pendekatan inovatif ini dalam pendidikan karakter dapat diadaptasi oleh pendidik di berbagai negara, memberikan kontribusi yang berarti dalam literatur pendidikan karakter global.

Simpulan

Penelitian ini mengembangkan buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil pengumpulan informasi dari guru menunjukkan kebutuhan akan buku cerita bergambar yang menanamkan nilai-nilai karakter. Validasi oleh ahli materi, media pembelajaran, ahli karakter, dan ahli bahasa menunjukkan buku ini sangat valid dengan revisi kecil. Uji coba menunjukkan siswa antusias dan buku efektif menanamkan nilai karakter dengan validitas 96% untuk media dan materi, 88% untuk karakter, 98,4% untuk bahasa Indonesia, dan 100% untuk bahasa Bugis dan bahasa Arab setelah revisi. Tanggapan guru dan siswa sangat positif, menunjukkan buku ini layak digunakan sebagai media pembelajaran.Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan mengembangkan media pembelajaran variatif lain yang mendukung pendidikan karakter, seperti video animasi atau permainan edukatif. Perlu melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam untuk memastikan generalisasi temuan. Juga, mengembangkan buku cerita bergambar untuk tingkat pendidikan lain dan melakukan evaluasi jangka panjang untuk melihat dampak buku terhadap perkembangan karakter siswa. Dalam pengembangan media dengan bahasa asing, perhatian khusus diperlukan untuk kejelasan dan keterbacaan. Dengan saran ini, diharapkan penelitian selanjutnya lebih mendalam dan memberikan kontribusi lebih besar dalam pendidikan karakter, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah.

Daftar Pustaka

Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 994–1003.

Ayun, Q. (2016). Pendidikan dan Pengasuhan Keluarga dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Anak: Perspektif Psikologi Perkembangan Islam. *Attarbiyah*, *26*, 91–118.

BSKAP, K., & BSKAP, K. (2022). *Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kenenterian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 030/P/2022*.

Ekawati, M. (2019). Teori belajar menurut aliran psikologi kognitif serta implikasinya dalam proses belajar dan pembelajaran. *E-TECH: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, *7*(2), 1–12.

Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2022). Pembelajaran sastra anak dalam membentuk karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, *7*(2), 137–144.

Hsiao, C.-Y., & Shih, P.-Y. (2016). Exploring the effectiveness of picture books for teaching young children the concepts of environmental protection. *International Research in Geographical and Environmental Education*, *25*(1), 36–49.

Kurniati, S., Fahruddin, F., & ... (2021). Pengembangan Media Papan Flanel Menggunakan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B di Paud Kemala …. *Indonesian Journal …*. http://journal.publication-

center.com/index.php/ijece/article/view/750

Latuconsina, S. H., Setiaji, A. B., & Mursalin, E. (2022). Pemilihan Bahan Bacaan Sastra Anak dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *14*(1), 1–8.

Purwani, R. (2020). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis karakter untuk pembelajaran membaca siswa sd kelas iv. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *8*(2), 180–194.

Roncancio R, Ginna & Sáenz G, C. (2016). No Title肯定・否定表現における日本語程度副詞について. *IOSR Journal of Economics and Finance*, *3*(1), 56. https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666

Ruslan, R. (2022). Eksplorasi Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka. *Jurnal Sinestasia*, *13*(1), 331–345.

Sinta, P., & Hariani, S. (2016). Efektifitas Penggunaan Media Papan Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Berbicara di Kelas II Sdn Mojowuku Kedamean Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *3*(2), 253973.

Syahnaz, E., Wijaya, V., & Wahyuni, S. (2020). Pengembangan media komik digital pada pembelajaran IPS siswa SDN 02 Kelas III Kab. Sambas. *Journal of Scientech Research and Development*, *2*(2), 61–70.

Wijayanti, C. P., & Uswatun, A. T. (2019). Perangi Tindak Perundungan (Bullying) dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn)*, *1*(1), 16–26.